

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Salah satu penyebab langsung kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil adalah adanya komplikasi obstetri dan sampai saat ini masih menjadi masalah terbesar di negara berkembang (Abrar et al., 2017). Menurut data survey yang dilakukan pada tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 305 per 100.000 (Kemenkes RI, 2018). Nilai AKI ini menjadi indikasi status kesehatan dan kesejahteraan dari suatu negara (Shirin dan Nahar 2013). Komplikasi obstetri yang menyebabkan 80% kematian ibu adalah pendarahan hebat setelah melahirkan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi (WHO, 2017). Infeksi yang terjadi pada ibu hamil dapat menyebabkan Ketuban Pecah Dini (KPD) (Kemenkes RI, 2018).

KPD merupakan suatu keadaan dimana selaput ketuban pecah sebelum terjadi persalinan (Achsan et al., 2018). Gejala klinis yang dapat diamati pada pasien KPD adalah keluar cairan ketuban secara tiba-tiba dari vagina yang tidak berwarna dan berbau amis (Fitrianti, 2015). Berdasarkan usia gestasi terjadinya ketuban pecah, maka KPD dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu KPD aterm dan preterm (Hailemariam, 2017).

Berdasarkan survey, insidensi wanita hamil dengan KPD masih cukup tinggi sebesar 5-10% dari seluruh kehamilan (WHO, 2017). Menurut perhimpunan obstetrik dan ginekologis di Amerika pada tahun 2016 insidensi KPD sebesar 8% dari seluruh kehamilan (ACOG, 2016), sedangkan insidensi KPD di Indonesia sebesar 4,5%-7,6% (Panjaitan, 2018).

Terdapat berbagai macam faktor penyebab terjadinya KPD yaitu faktor umum yang disebabkan oleh infeksi, faktor keturunan ataupun faktor obstetrik karena overdistensi (Manuaba, 2010). Penyebab tersering dari KPD adalah infeksi yang memungkinkan bakteri *ascending* dan terjadi penyebaran di uterus dan di cairan amnion. Hal ini akan mendorong terjadinya proses inflamasi

(Sohail, 2012). Jika dicurigai KPD maka perlu melakukan penilaian KPD berupa anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan melakukan pemeriksaan kultur apabila terjadinya infeksi (Manuaba, 2010). Pemeriksaan kultur ini dapat mengetahui pola kuman dan resistensi dalam penentuan pemilihan antibiotik untuk pasien KPD dan bayi yang dilahirkan jika terdapat tanda infeksi. Tanda infeksi dalam rahim adalah warna air ketuban keruh, air ketuban berbau dan suhu ibu  $>38^{\circ}\text{C}$  (Prawiroharjo, 2008), serta ditemukan peningkatan kadar leukosit darah  $>10.000/\text{mm}^3$ .

Leukosit berperan penting terhadap sistem imunitas. Fungsi utama dari leukosit ini sebagai perlindungan atau pertahanan tubuh untuk melawan infeksi (Karolina et al., 2016). Pada saat mikroorganisme masuk ke dalam tubuh akan menyebabkan jumlah leukosit yang beredar dalam darah akan meningkat untuk mempertahankan tubuh dari serangan mikroorganisme (Sherwood, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Widyana (2016), ibu hamil yang mengalami KPD terjadi peningkatan kadar leukosit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wang et al (2016), bahwa ibu hamil dengan KPD akan memiliki leukosit yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil tanpa KPD. Jika terdapat leukositosis pada ibu hamil akan mengakibatkan berbagai komplikasi, contohnya terjadi sepsis neonatorum (Widyana, 2016). Sepsis neonatorum merupakan sindrom klinis dengan gejala tersering adalah sesak napas, letargi, suhu tidak stabil, dan gejala di saluran cerna seperti muntah dan perdarahan (Mayetti, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu menganalisis hubungan kejadian KPD dengan peningkatan kadar leukosit yang akan dilakukan di RS Pelni tahun 2020 untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil dan menekan angka mortalitas akibat KPD pada ibu hamil.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Prevalensi terjadinya KPD di Indonesia terus meningkat akibat adanya faktor predisposisi yakni faktor umum yang disebabkan oleh infeksi, faktor keturunan

Rinieta Sausan Margono, 2021

*HUBUNGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI (KPD) DENGAN PENINGKATAN KADAR LEUKOSIT IBU HAMIL PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI RS PELNI TAHUN 2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

ataupun faktor obstetrik karena overdistensi. Berbagai penelitian telah dikembangkan untuk mengidentifikasi hubungan kejadian KPD terhadap peningkatan kadar leukosit, namun belum pernah dilakukan di RS Pelni. Maka dari itu masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan kejadian KPD terhadap peningkatan kadar leukosit di RS Pelni.

### **I.3 Tujuan Umum**

Melakukan analisis hubungan kejadian KPD terhadap peningkatan kadar leukosit di RS Pelni tahun 2020

### **I.4 Tujuan khusus**

- a. Mengetahui jumlah ibu hamil yang mengalami KPD aterm dan preterm di RS Pelni tahun 2020
- b. Mengetahui peningkatan kadar leukosit pada ibu hamil dengan KPD di RS Pelni tahun 2020
- c. Mengetahui hubungan kejadian KPD terhadap peningkatan kadar leukosit di RS Pelni tahun 2020

### **I.5 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan referensi dan bisa lebih dikembangkan mengenai berbagai penyebab yang dapat mengakibatkan KPD

2. Bagi Pembaca

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi ilmiah mengenai penerapan teori hubungan KPD terhadap peningkatan kadar leukosit

### **I.6 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu strategi dalam pencegahan KPD pada ibu hamil

**Rinieta Sausan Margono, 2021**

***HUBUNGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI (KPD) DENGAN PENINGKATAN KADAR LEUKOSIT IBU HAMIL PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI RS PELNI TAHUN 2020***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk lebih memberikan informasi mengenai cara penanganan yang tepat dalam menghadapi KPD untuk menurunkan terjadinya peningkatan kadar leukosit

3. Bagi Institusi di RS Pelni

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan diagnosis dalam menggali faktor apa saja yang dapat mempengaruhi KPD, sehingga memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah yang berhubungan dengan KPD

**Rinieta Sausan Margono, 2021**

***HUBUNGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI (KPD) DENGAN PENINGKATAN KADAR LEUKOSIT IBU HAMIL PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI RS PELNI TAHUN 2020***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)